

OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID

(Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

Sakha Fatkhul Karim
NIM. 15410206

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakha Fatkhul Karim
NIM : 15410206
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul: **Optimalisasi Fungsi Edukasi Masjid (Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta)** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Februari 2019
Yang menyatakan



Sakha Fatkhul Karim
NIM. 15410206



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Sakha Fatkhul Karim
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sakha Fatkhul Karim
NIM : 15410206
Judul Skripsi : Optimalisasi Fungsi Edukasi Masjid (Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta)


sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Februari 2019

Pembimbing


Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP.: 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-023/Un.02/DT/PP.05.3/2/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID

(Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sakha Fatkhul Karim

NIM : 15410206

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at tanggal 15 Februari 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

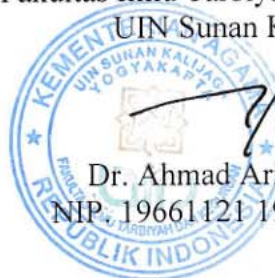
Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Yogyakarta, 21 FEB 2019

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. at-Taubah (9): 18).¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemah, (Bekasi: Sukses Mandiri, 2012), hal. 190.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Bismillahirrahmanirrahim, dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat serta karunia-Nya. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Optimalisasi Fungsi Edukasi Masjid (Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta) guna memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) bagi mahasiswa program S-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tariyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah da Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M. A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Munawwar Khalil, S. S., M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat kepada penulis.
5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap Pengurus Takmir Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta serta segenap pemateri kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa serta dorongan baik moral maupun materi selama belajar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Keluarga besar PAI angkatan 2015 dan keluarga besar PP Hidayatullah Seturan yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-NYA. Aamiin.

Akhirnya, Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak dan apabila ada yang tidak disebutkan Penulis mohon maaf, dengan sebesar-besarnya. Penulis hanya bisa mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, serta pelayanan yang baik tersebut mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi yang ditulis oleh penulis ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 02 Januari 2019

Penyusun

Sakha Fatkhul Karim
15410206

ABSTRAK

Sakha Fatkhul Karim. Optimalisasi Fungsi Edukasi Masjid (Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Berdasarkan data yang ada, saat ini jumlah masjid yang berada di Indonesia kurang lebih mencapai delapan ratus ribu masjid. Keberadaan masjid ini menjadi salah satu indikator bagi berkembangnya agama Islam di suatu daerah. Berkembangnya kuantitas jumlah masjid harus dibarengi dengan berkembangnya kualitas peran dan fungsi masjid. Yakni memfungsikan masjid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid mulai difungsikan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, khususnya dalam bidang pendidikan. Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga merupakan salah satu masjid yang memberdayakan masjid sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW khususnya dalam bidang pendidikan. Berbagai kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan kajian rutin ba'da magrib, sarasehan isu-isu aktual, hingga pelatihan perawatan jenazah mulai dilakukan. Oleh karena itu, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pokok masalah tentang bagaimana proses pembelajaran yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta, mulai dari model pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang mana dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan datanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan naturalistik, yakni guna mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam pembelajaran keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembelajaran keislaman adalah dengan diadakannya berbagai macam kegiatan khususnya kegiatan dalam hal pendidikan. Mulai dari kegiatan kajian rutin ba'da magrib hingga kajian tahunan yang bersifat nasional seperti Sarasehan isu aktual dan pelatihan-pelatihan. 2) Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan kajian atau dalam proses pembelajaran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Model Pembelajaran Langsung, Kontekstual, dan Berbasis Masalah. Adapun strategi yang diterapkan dalam penyampaian materi adalah strategi pembelajaran reading aloud. Selain model dan strategi dalam penyampaiannya pemateri kajian seringkali menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan seminar.

Kata Kunci : Laboratorium Agama, Masjid, Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Metode Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	4
Latar Belakang Masalah.....	5
Rumusan Masalah	5
Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
Kajian Pustaka.....	5
Landasan Teori.....	5
Metode Penelitian	5
Sistematika Pembahasan	5
BAB II: PROFIL LABORATORIUM AGAMA MASJID SUNAN KALIJAGA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	49
Sejarah Singkat dan Arsitektur Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	49
Letak Geografis	56
Visi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	59
Misi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	60

Program Kerja dan Kegiatan Laboratorium Agama masjid Sunan Kalijaga	61
Sarana dan Prasarana Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	63
Susunan Kepengurusan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	64
Kondisi Jamaah	66
BAB III: OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID	69
A. Bentuk Optimalisasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran Keislaman	69
B. Proses Pembelajaran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga ..	94
C. Respon jamaah	113
D. Langkah Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam Mengoptimalisasikan Fungsi Edukasi Masjid	117
BAB IV: PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	128
C. Kata Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-aulyā’</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>

تَنْسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْنَشْكُرَكُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ḍawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, di manapun tempatnya kita dapat dengan mudah menemukan bangunan masjid, karena telah banyak jumlah masjid yang didirikan. Ketika waktu shalat tiba, suara adzan bersahut-sahutan dari ribuan masjid yang ada sebagai tanda bahwa waktu shalat telah tiba. Tidak hanya di kampung-kampung saja, masjid telah didirikan di kompleks-komplek perumahan, perkantoran, bahkan kompleks persekolahan. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari SIMAS (Sistem Informasi Masjid Seluruh Indonesia) yang dimiliki oleh Kementerian Agama, saat ini jumlah masjid yang berada di Indonesia kurang lebih mencapai lima ratus ribu masjid. Keberadaan masjid ini menjadi salah satu indikator bagi berkembangnya agama Islam di suatu daerah.¹

Akan tetapi mayoritas umat muslim beranggapan bahwa masjid hanya sebatas tempat shalat saja. Hal ini terbukti saat pertanyaan “Apakah masjid itu?” dilontarkan kepada khalayak umum, baik dari anak-anak, remaja bahkan orang tua. Pada umumnya jawaban yang diperoleh adalah “Masjid merupakan tempat sembahyang atau tempat shalat saja.”² Dilihat dari satu segi jawaban di atas itu benar dan tidak bisa disalahkan, tetapi

¹ <http://simas.kemenag.go.id/> , diakses pada tanggal 16 Februari 2019, pukul 11.25.

² Puji Astari, Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, (Vol. 9, No. 1, 2014), hal. 35-36.

apabila dilihat dari makna masjid yang sesungguhnya, hal itu kurang tepat atau lebih tepat dikatakan setengah benar.

Apabila ditinjau dari segi sejarah pada masa Rasulullah SAW, di dalam masjid konteks ibadah teraplikasi secara luas meliputi ibadah mahdhah, seperti shalat, membaca al-Quran, dan ibadah *ghairu mahdhah* seperti *dakwah, ukhuwah, dan silaturahmi*. Kondisi tersebut mampu menjadikan masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan umat. Di sisi lain, berbagai kegiatan yang menyangkut masalah orang banyak di bidang ilmu, agama, kemasyarakatan, dan budaya ternyata juga dibahas dan dipecahkan di lembaga masjid tersebut. Bahkan lebih jauh, pada masa itu masjid mampu menjadi pusat pengembangan kebudayaan Islam, tempat diskusi, mengaji, serta memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama secara khusus dan pengetahuan umum secara luas.³

Dalam dakwahnya Rasulullah saw menggunakan masjid sebagai pusat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Masjid di samping untuk shalat, dipergunakan pula untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah pada permulaan perkembangan Islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka.⁴

³ Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hal. 38.

⁴Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 22.

Dari historis di atas jelas bahwa masjid sejatinya tidak hanya dijadikan sebagai tempat shalat saja, melainkan juga berbagai aktivitas atau kegiatan keagamaan, sosial, bahkan hingga kegiatan kemiliteran pun dapat dilakukan di dalamnya. Hal ini dipertegas dengan firman Allah yang memberikan anjuran untuk menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat shalat semata melainkan juga mewadahi berbagai kegiatan muamalah. Anjuran tersebut seperti yang tertuang dalam Surat at-Taubah ayat 18 sebagai berikut :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya : Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. at-Taubah (9): 18).⁵

Ayat tersebut terbukti mampu menguatkan argumen dari beberapa masyarakat yang tertera dalam suatu jurnal yang ditulis oleh Puji Astuti dalam Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas, bahwa sebuah masjid yang seharusnya tidak hanya menjadi tempat beribadah (shalat) saja.⁶ Dari penjelasan di atas, maka telah jelaslah bahwa Allah swt melalui

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bekasi: Sukses Mandiri, 2012), hal. 190.

⁶ Puji Astari, Mengembalikan Fungsi Masjid ..., hal. 35-36.

al-Quran telah memberikan anjuran bahwa selain memberikan prioritas utama pada masjid sebagai ruang untuk *ibadah mahdhah* (ibadah langsung) tetapi juga memberikan ruang lain untuk pemenuhan *ibadah-ibadah ghairu mahdhah* (ibadah tidak langsung) sehingga dapat terjalin hubungan ibadah vertikal dan horizontal yang baik. Lebih lanjut lagi, dalam beberapa hadits juga dijelaskan bahwa betapa Rasulullah SAW, sangat menjunjung tinggi kegiatan-kegiatan sosial, pendidikan, dan pertimbangan aspek alam dan lingkungan di dalam masjid. Salah satu hadits Rasulullah SAW yang berkaitan dengan kegiatan memakmurkan masjid adalah sebagai berikut :

وَقَدْ أَمَرَ النَّبِيُّ لَنَا بِنَاءِ الْمَسَاجِدِ فِي أَمَاكِنِ إِقَامَتِهِمْ وَتَنْظِيفُهَا وَالِإِحْتِفَاطُ بِهَا نَظْرًا الْعَطْرِ

Dari A'isyah RA berkata : Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kami untuk membangun masjid di tempat-tempat tinggal dan agar selalu dibersihkan serta diberi wangi-wangian. (HR Ahmad, Tirmidzi, Ibn Majah dan Abu Dawud).⁷

Menurut Al-Abdi dikutip dari Iskandar menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dalam masjid akan terlihat hidupnya sunah-sunah Islam, menegakkan hukum-hukum Tuhan serta menghilangnya stratifikasi ras dan status ekonomi dalam pendidikan. Maka dengan demikian masjid merupakan lembaga kedua setelah keluarga.⁸ Masjid merupakan institusi penting dalam proses institusionalisasi pendidikan Islam. Menurut J

⁷ Ibnu Hajar A, *Bulughul Maram*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2002), hal. 58.

⁸ Iskandar E, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 112.

Pederson dan George Maksidi yang dikutip oleh Arief Subhan menyebutkan bahwa masjid yang di dalamnya dilaksanakan majelis dengan pembelajaran Al-Quran sebagai materi utamanya merupakan pusat pembelajaran dan pendidikan yang muncul paling awal.⁹

Masjid sangat relevan apabila dijadikan sebagai pusat pembelajaran, yakni serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.¹⁰ Lebih-lebih sebagai pusat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islami.¹¹ Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat kita ketahui dari beberapa pendapat para ahli, di antaranya Zuhairini berpendapat bahwa:“Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara”.¹²

Jumlah masjid yang semakin bertambah serta banyak masjid yang mulai mengalami renovasi dan pembangunan, sehingga banyak ditemui di beberapa daerah bangunan masjid yang berdiri megah merupakan salah satu indikasi berkembangnya agama Islam di suatu daerah. Namun

⁹ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.37.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 9.

¹¹ Ahmad M Nasih dan Lilik N Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 5.

¹² Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.51.

perkembangan masjid secara kualitas bangunan dan kuantitas bangunan tersebut tidak disertai perkembangan dari segi kualitas aktifitas keagamaan yang ada di dalamnya sebagaimana peran dan fungsi masjid yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dewasa ini masjid hanya difungsikan sebagai tempat peribadatan saja, aktifitas keagamaan sebagai salah satu bentuk pemakmuran masjid kurang menui perhatian dari kalangan masyarakat. Hal tersebut merupakan fenomena yang banyak ditemui sekarang ini.¹³

Seharusnya perkembangan kuantitas masjid di Indonesia disertai dengan perkembangan kualitas masjid dari segi aktifitas yang mengoptimalkan peran dan fungsi masjid sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. Meskipun banyak orang yang berpandangan bahwa masjid hanya sebagai tempat beribadah (shalat) saja, namun akhir-akhir ini masjid sudah mulai difungsikan sebagaimana yang telah dicontohkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW. Umat Islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini menjadi semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya, keindahan arsitekturnya, serta aktifitas keagamaan yang berkembang di dalamnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi, sosial, dan pendidikan umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terletak di kompleks kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan

¹³ Darajat dan Wahyudiana, Memfungsikan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam, Islam Madina, *jurnal*, Volime XIII, No. 2, Juli 2014, hal. 1-13.

salah satu masjid yang mulai memfungsikan masjid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh rasulullah. Masjid yang terletak di tengah-tengah area kampus yang memiliki letak geografis yang strategis ini merupakan salah satu masjid yang juga memberdayakan masjid sebagai pusat pembelajaran keislaman bagi para mahasiswa dan khalayak umum lainnya guna menambah pengetahuan tentang agama Islam. Meskipun banyak masjid yang sudah mulai memfungsikan masjid sebagai tempat pembelajaran keislaman, akan tetapi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta memiliki nilai plus dibandingkan dengan masjid-masjid yang lainnya. Kajian keislaman yang diselenggarakan setiap harinya, tema kajian yang terstruktur dan sistematis, serta tema kajian yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat merupakan nilai plus yang terdapat dalam Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam kegiatan yang diselenggarakannya khususnya dalam bidang pembelajaran keislaman.

Berbagai macam kegiatan harian yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti kajian rutin yang diselenggarakan setelah magrib setiap hari Senin hingga Jum'at, sarasehan, dan berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan pada saat moment-moment tertentu seperti kegiatan di bulan Ramadhan, Isra' Mi'raj, dan lain-lain. Dan dilihat dari kajian-kajian yang ada, materi yang disampaikan mengacu kepada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di antaranya yakni aqidah akhlak, fiqih, quran hadits, dan sejarah kebudayaan

Islam. Adapun peserta atau jamaah dalam kajian tersebut adalah dari kalangan mahasiswa baik mahasiswa UIN Sunana Kalijaga maupun mahasiswa dari Universitas lainnya dan masyarakat umum. Walaupun segala aktifitas dan kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama masjid Sunan Kalijaga diprioritaskan untuk mahasiswa UIN Sunan Kalijaga namun kegiatan ini tidak membatasi bagi masyarakat umum dan mahasiswa dari universitas lainnya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Atas dasar kelebihan yang dimiliki oleh Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran keislaman serta berangkat dari latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis merasa perlu mengangkat tema dan mengadakan penelitian dengan judul **“OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID”** (Studi Aktifitas Pembelajaran Keislman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Pokok bahasannya adalah:

1. Apa saja bentuk optimalisasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam pembelajaran keislaman ?

2. Bagaimana proses pembelajaran keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk optimalisasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam pembelajaran keislaman.
- b. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritik
 - 1) Dapat menambah khasanah keilmuan, khususnya keilmuan dalam pengembangan dan pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Secara Praktis
 - 1) Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam masyarakat, khususnya dalam bidang pengembangan dan pemanfaatan masjid sebagai pusat pendidikan Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi masyarakat.

- 2) Bagi ta'mir masjid penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, sumbangan ide dan pemikiran, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan terutama peran masjid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masyarakat sekitar.
- 3) Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada masyarakat pada umumnya dan pada warga kampus pada khususnya, supaya lebih bisa memanfaatkan masjid dan dapat memakmurkan Masjid Sunan Kalijaga agar menjadi masjid yang lebih makmur dan berdaya guna.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian tentang “OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID” (Studi Kasus Aktifitas Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam), telaah pustaka penting dilakukan guna mengetahui letak persamaan maupun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut beberapa karya ilmiah sebelumnya yang penulis maksud, di antaranya :

1. Restu Ikhtian Prayogo (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016), dalam skripsinya yang berjudul “FUNGSI MASJID SEBAGAI PUSAT PEMBINAAN UMAT (Study Kasus di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto Tahun 2017)”. Dari hasil penelitian yang ada,

menunjukkan bahwa Masjid Agung Baitussalam Purwokerto membangun lima dasar kekuatan, di antaranya; kekuatan aqidah, kekuatan kepemimpinan, kekuatan ekonomi, kekuatan kecerdasan, dan kekuatan fisik. Masjid Agung Baitussalam memiliki fungsi sebagai tempat beribadah dan tempat menuntut ilmu. Dengan ini Masjid Agung Baitussalam dapat dikatakan sudah memiliki fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat. Karena berbagai kegiatan sudah mulai berpusat di masjid dan bisa memberdayakan masyarakat di sekitarnya.¹⁴

2. Aviana Lestari (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), dengan judul “MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN AKHLAK”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dan menggambarkan bahwa peran masjid sebagai pusat pendidikan akhlak adalah sebagai tempat/alat menanamkan akhlak terpuji, wadah untuk memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk akhlak terpuji dan sebagai penggerak dalam menyebarkan akhlak terpuji. Metode yang digunakan adalah keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, *targhib* dan *tarhib*, dan pemberian perhatian/pengawasan. Sedangkan faktor pendukungnya di antaranya tempat yang strategis, animo masyarakat dan sistem pengurus yang tertata dan SDM yang profesional, kesadaran beragama yang tinggi dan tanpa paksaan dan program kegiatan yang bervariasi untuk semua kalangan. Sedangkan

¹⁴ Restu Ikhtian Prayogo, “Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Hal. viii.

faktor penghambatnya adalah anggapan eksklusif oleh sebagian masyarakat, kesibukan pengurus masjid dan kurangnya pengawasan program kerja.¹⁵

3. Sadam Husen (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), dalam skripsinya yang berjudul “PERAN MASJID DALAM PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL UNTUK PEMBINAAN UMAT”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa masjid Mardhatillah telah memerankan fungsinya sebagai wadah pendidikan Islam nonformal, hal ini dibuktikan dengan diadakannya kultum subuh dan magrib, kajian remaja di malam hari, TPQ, pengajian ibu-ibu majlis ta’lim, pengajian lansia, dan juga kegiatan tahunan yang berbaur pendidikan Islam. Pendidikan Islam nonformal yang dilaksanakan di masjid Mardhatillah merupakan sarana dan pembantu dalam pembinaan umat Islam, khususnya bagi masyarakat Gempol Ngadirejo Kartasura, karena pendidikan Islam nonformal yang ada telah termasuk ke dalam beberapa metode pembinaan umat, yaitu metode *bi al-lisān* (ceramah), metode tanya jawab, dan metode *bi al-yad* (contoh teladan).¹⁶

Berdasarkan kajian terhadap beberapa skripsi di atas, penelitian ini berusaha untuk menempatkan posisi yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada skripsi karya Restu Ikhtian Prayogo di atas,

¹⁵ Aviana Lestari, “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017, hal. 107.

¹⁶ Sadam Husen, “Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Non Formal Untuk Pembinaan Umat”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015, hal. 12.

indikator fungsi masjid yang dipaparkan adalah fungsi dari segi sosial yakni sebagai pusat pembinaan umat. Sedangkan skripsi yang hendak peneliti paparkan adalah fungsi masjid dari segi pendidikan. Pada skripsi karya Aviana Lestari, indikator fungsi masjid yang dipaparkan adalah fungsi dari segi pendidikan, akan tetapi pendidikan yang diterapkan hanya satu hal, yakni 'pendidikan akhlak'. Sedangkan pada skripsi yang peneliti lakukan akan mengacu pada indikator fungsi masjid dari segi pendidikan yang di dalamnya mengacu pada pembelajaran keagamaan secara menyeluruh mulai dari Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga sebagai tempat penelitian. Dari skripsi-skripsi tersebut, tidak ada yang membahas mengenai pembelajaran keagamaan secara menyeluruh. Sehingga kedudukan atau posisi penelitian yang penulis paparkan adalah penelitian lanjutan sebagai pelengkap peneliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Secara bahasa (*epistimologi*), masjid merupakan tempat beribadah. Apabila dilihat dari segi harfiah, kata masjid berasal dari bahasa arab. Kata pokoknya sujudan, *fi'il madinya sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il sajada* diberi

awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. *Isim makan* ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi *masjidu*, masjid yang berarti tempat sujud.¹⁷ Diketahui pula bahwa kata masjid (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembahyang”. Masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang muslim, seperti sabda Nabi Muhammad saw sebagai berikut: “Di mana engkau bersembahyang, tempat itulah masjid”.¹⁸

Berdasarkan akar katanya yang mengandung arti tunduk dan patuh, maka secara istilah (*terminologis*) masjid masjid dapat diartikan sebagai tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat saja, namun juga tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah swt.¹⁹

2. Peran dan Fungsi Masjid

Berdasarkan sejarah, masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw adalah masjid Quba yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena dibangun atas dasar ketaqwaan.²⁰ Dari

¹⁷ Drs. Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka Antara, 1983), hlm. 118.

¹⁸ Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat...*, hal. 51-52.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 52.

²⁰ Fokus Babin Rohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: 2004), hal. 10.

sejarah masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Rasulullah saw dan dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung, dapat dikatakan bahwa masjid bisa berperan sebagai berikut :

- a. Pusat Kegiatan Umat Islam, baik Kegiatan sosial, Pendidikan, Politik, Budaya, Dakwah, maupun Kegiatan Ekonomi.
- b. Masjid Sebagai Lembaga Kebersamaan
- c. Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu.²¹

Selain ketiga peran di atas, perlu diketahui bahwa fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui *adzan, iqamah, tasbih, tahlil, tahmid, istigfar*, dan ucapan lainnya yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah. Namun selain fungsi di atas, masjid juga memiliki fungsi lainnya, di antara fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslim beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin *beri'tikaf*, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan

²¹ *Ibid.*, hal. 10-12.

- mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu dipelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
 - d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
 - e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
 - f. Masjid dengan majlis ta'limnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
 - g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
 - h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
 - i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan *supervise sosial*.²²

Dalam dunia pendidikan masjid juga memiliki peran dan fungsi yang cukup signifikan. Masjid merupakan salah satu tempat untuk berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi umat Islam. Menurut Shobron Sudarno dan kawan-kawan dalam bukunya yang berjudul *Studi Islam 3*, pusat-pusat pendidikan dapat digolongkan dalam catur pusat pendidikan, yaitu keluarga, masjid, sekolah, dan masyarakat.

²² Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal, 7-8.

a. Keluarga

Keluarga adalah pusat pendidikan pertama dan utama. Dikatakan sebagai pusat pendidikan pertama, karena anak mulai dikenalkan dengan nilai-nilai baik dan buruk – tentu ukurannya adalah norma-norma Islam – pertama kali dari kedua orang tuanya atau orang-orang yang dekat, yang berada dalam lingkungan keluarganya. Sedang dikatakan sebagai pusat pendidikan yang utama, karena yang lebih bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik adalah orang tua mereka, meski mereka sudah mengenal masyarakat, masjid, maupun sekolah.

b. Masjid

Masjid, di samping memiliki fungsi keagamaan juga memiliki fungsi sosial. Sebagai fungsi keagamaan, masjid dijadikan sebagai tempat melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah-ibadah lainnya serta digunakan sebagai tempat kegiatan syiar Islam. Sedang sebagai fungsi sosial, masjid dijadikan sebagai tempat musyawarah, tempat menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat, tempat mempererat hubungan dan ikatan jamaah; di samping sebagai tempat pendidikan, yaitu tempat mempelajari agama Islam, untuk tempat bertanya dan memberikan jawaban-jawaban tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang Islam.

c. Sekolah atau Madrasah

Sekolah atau madrasah adalah lembaga pendidikan formal. Lembaga-lembaga pendidikan jenis ini didirikan bagi peserta didik dan dirancang secara berjenjang dan berkesinambungan, baik dari tingkat SD/MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, sampai tingkat PT/*Jâmi'ah*.

d. Masyarakat

Masyarakat, yaitu lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan langsung oleh masyarakat, antara lain dalam bentuk kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, dan lain sebagainya. Pendidikan yang diselenggarakan dalam lembaga ini biasanya tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan, dan diadakan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti pelatihan *mubaligh/mubalighat*, pelatihan khotib Jum'at, pelatihan kepemimpinan/manajemen, kursus tilâwah, dan lain sebagainya. Lembaga ini sering disebut dengan pendidikan non formal.²³

Teori di atas menegaskan bahwa masjid memiliki fungsi dalam bidang pendidikan yakni sebagai tempat pusat pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran dan transformasi ilmu pengetahuan baik ilmu agama, sosial, maupun ilmu-ilmu umum lainnya. Fungsi-fungsi tersebut juga telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dekade akhir-akhir ini menjadi semakin

²³ Shobron, Sudarno, dkk, *Studi Islam 3*, (Surakarta: Lembaga pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010), hal 271-274.

tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

3. Penggolongan Masjid

Dengan jumlah masjid di Indonesia yang kurang lebih mencapai delapan ratus ribu masjid, maka penggolongan masjid amat sangat diperlukan. Masjid-masjid yang terdapat di Indonesia dapat digolongkan menjadi enam golongan di antaranya yakni:

a. Masjid Besar

Masjid besar merupakan masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Misalnya Masjid Istiqlal di Jakarta, Masjid Agung di berbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini dapat ditandai dengan kondisi jamaah yang tidak tinggal di sekitarnya, dibangun oleh pemerintah dan masyarakat di sekitarnya, pengelolaan masjid dikontrol oleh pemerintah baik pengurus maupun pendanaannya.

b. Masjid Kota

Masjid kota merupakan masjid yang terletak di kota-kota tertentu. Hampir setiap kota di Indonesia memiliki masjid kota, biasanya masjid kota terletak di pusat kota tersebut seperti contohnya Masjid Kauman Yogyakarta yang terletak di Alun-alun

Utara Yogyakarta, Masjid Agung Magelang yang terletak di Alun-alun Kota Magelang, dan lain-lain. Pada umumnya jamaah dari masjid kota adalah warga yang bermukim di area masjid, para pedagang dan para pegawai yang bekerja di sekitar lokasi masjid tersebut. Biasanya kegiatan dan fasilitas dari masjid kota dapat dikatakan baik dan tersedia.

c. Masjid Kantor

Masjid kantor dapat ditandai dengan kondisi jamaahnya yang hanya ada pada saat jam kantor saja, yakni para pegawai dan karyawan yang bekerja di kantor itu saja. Masjid kantor biasanya tidak memiliki kegiatan sebanyak kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid lainnya. Kondisi bangunan dan fasilitas yang disediakan juga tidak terlalu banyak.

d. Masjid Kampus

Masjid kampus merupakan masjid yang didirikan di area suatu kampus atau perguruan tinggi. Masjid kampus jamaahnya terdiri dari para intelektual, dosen, mahasiswa, dan para karyawan kampus lainnya.

e. Masjid Desa

Masjid desa merupakan masjid yang dibangun di setiap desa-desa atau kampung-kampung yang ada di setiap daerah. Masjid desa dapat ditandai dengan kondisi jamaahnya yang menetap di sekitar masjid tersebut.

f. Masjid Organisasi

Masjid organisasi dapat ditandai dengan kondisi jamaahnya yang homogen yang diikat oleh kesamaan organisasi seperti Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama', LDII, dan sebagainya. Masjid ini dikelola oleh organisasi tersebut dan bersifat otonom.²⁴

4. Makna Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*learning*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.”²⁵ Pembelajaran juga dapat dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁶

Menurut Nasution, pembelajaran adalah suatu aktivitas mengatur lingkungan belajar sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar yang efektif.²⁷ Sedangkan menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan “apa yang

²⁴ Sofyan Syafri H, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 53-55.

²⁵ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 8.

²⁶ *Ibid.*, hal. 8.

²⁷ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 6.

dipelajari peserta didik”.²⁸ Berbeda dengan Nasution dan Degeng, Abudin Nata mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar.²⁹

Adapun perbedaan pendapat para ahli di atas sejatinya memiliki satu inti yang sama, yakni pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok sebagai berikut.

- a. bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
- b. bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Dengan demikian, maka pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.³⁰ Sehingga dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama islam setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh.

²⁸ *Ibid.*, hal. 7.

²⁹ *Ibid.*, hal. 6.

³⁰ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran...*, hal. 9.

Ketiga komponen tersebut adalah: 1) kondisi pembelajaran, 2) metode pembelajaran, 3) hasil pembelajaran.³¹

5. Model, Strategi, dan Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya yakni strategi, metode, dan model pembelajaran. Istilah “model” dalam prespektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancangan pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.³²

Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran.³³

³¹ Ahmad M Nasih dan Lilik N Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 19.

³² Muhammad Fathurrohmandan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal.9.

³³ *Ibid.*, hal. 10.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran adalah 1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pengembang model pembelajaran; 2) memiliki landasan pemikiran yang kuat mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai; 3) tingkah laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil; 4) lingkungan yang kondusif diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.³⁴ Dan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) *shahih* (valid), 2) praktis, dan 3) efektif.³⁵

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Di antara model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran Langsung

Model Pembelajaran Langsung atau yang sering kita kenal dengan *Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Menurut Killen, Model Pembelajaran Langsung atau *Direct Instruction* mengacu pada berbagai macam teknik pembelajaran ekspositori yakni

³⁴ Muhammad Fathurrohmandan dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 88.

³⁵ *Ibid.*, hal. 88.

penyampaian dan perpindahan informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik secara langsung. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada guru, dalam hal ini guru menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, terarah, dan fokus pada pencapaian akademik.³⁶

Model pembelajaran langsung merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar dan informasi yang disampaikan pendidik selangkah demi selangkah. Dalam penerapan model pembelajaran ini, proses belajar mengajar lebih berpusat kepada guru atau *teacher center*. Dengan demikian maka dalam penerapan model pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, keahlian, keterampilan, dan kreativitas pendidik tanpa menghilangkan peran peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.³⁷

Kegiatan pembelajaran dapat diidentifikasi menggunakan model pembelajaran langsung apabila memenuhi karakteristik sebagai berikut :

- 1) Transformasi dan keterampilan secara langsung
- 2) Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- 3) Materi pembelajaran yang telah terstruktur

³⁶ M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hal. 16-17.

³⁷ M. Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), hal. 167.

- 4) Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- 5) Distruktur oleh guru³⁸

b. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Secara garis besar, model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menyajikan kepada peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna. Menurut Arends, model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik disajikan atau dihadapkan dengan suatu permasalahan yang autentik dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan dan menyusun pengetahuan peserta didik, mengembangkan inquiri dan keterampilan berfikir, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri dalam diri peserta didik.³⁹

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang efektif untuk pengajaran pada tingkatan berfikir tingkat tinggi, karena dalam pembelajaran berbasis masalah diperlukan penggunaan berbagai macam kecerdasan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks.⁴⁰

³⁸ M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 17.

³⁹ Ibid., hal. 25.

⁴⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 232.

Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Permasalahan menjadi starting point atau point utama dalam pembelajaran
- 2) Permasalahan yang diangkat merupakan permasalahan yang ada di dunia nyata
- 3) Permasalahan membutuhkan prespektif ganda
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal yang utama
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang penting dalam pembelajaran
- 7) Pembelajaran yang kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif
- 8) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah
- 9) Keterbukaan dalam proses pembelajaran meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- 10) Pembelajaran melibatkan evaluasi dan review pengalaman peserta didik dan proses belajar⁴¹

⁴¹ *Ibid.*, hal. 232-234.

c. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁴² Model pembelajaran konseptual dapat membantu pendidik mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang dialami oleh peserta didik dan mendorong peserta didik untuk mengkaitkan atau menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴³

Dengan konsep menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik untuk mengkaitkan pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan sehari-hari, model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik untuk menemukan makna dalam materi pembelajaran yang mereka telah dipelajari. Adapun karakteristik dari model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata

⁴² M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 40.

⁴³ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 188.

- 2) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
- 3) Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik
- 4) Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar sesama
- 5) Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya
- 6) Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama
- 7) Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan⁴⁴

d. Model Pembelajaran Kooperatif

Istilah model pembelajaran kooperatif dalam istilah bahasa lain dapat disebut *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif secara garis besar dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵ Pada hakekatnya model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan secara gotong-royong atau

⁴⁴ M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 42.

⁴⁵ M. Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif...*, hal. 45.

berkelompok yang konsepnya hampir tidak jauh berbeda dengan pembelajaran kelompok.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok, karena pembelajaran kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif antara anggota kelompok. Sehingga inti dari pembelajaran kooperatif adalah konsep sinergi, yakni energy yang terhimpun melalui kerja sama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat.⁴⁶ Terdapat beberapa karakteristik guna membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kelompok, di antaranya yakni:

- 1) *Positive interdependence* yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya
- 2) *Interaction face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antara peserta didik tanpa adanya perantara
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 46.

- 4) Menampilkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)⁴⁷

e. Model Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.⁴⁸ dapat dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahami.

Sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah dasar, model pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

⁴⁷ M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran...*, hal. 54.

⁴⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran...*, hal. 254.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa, dengan pengalaman langsung ini peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Fokus pembelajaran lebih diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik

4) Menyajikan konsep dari berbagai macam mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai macam mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkan dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*, hal. 258-259.

Dalam penerapan model-model pembelajaran di atas, seorang pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan model pembelajaran yang hendak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Akan tetapi perlu diketahui bahwasannya ada lima kriteria yang dapat dipakai sebagai pedoman bagi seorang pendidik dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik adalah model yang bersifat :

- a. Sederhana: model pembelajaran yang sederhana akan mempermudah siswa untuk mengerti, mengikuti, dan menerapkannya.
- b. Lengkap: suatu model pembelajaran yang lengkap haruslah mengandung tiga unsur pokok dalam pelaksanaannya, di antaranya yakni: identifikasi, pengembangan, dan evaluasi.
- c. Mungkin diterapkan: artinya, model pembelajaran yang dipilih hendaklah dapat diterima dan dapat diterapkan atau diaplikasikan sesuai dengan situasi dan kondisi setempat.
- d. Luas: jangkauan model tersebut hendaklah cukup luas, tidak saja berlaku untuk pola belajar mengajar yang konvensional, tetapi juga proses belajar mengajar yang lebih luas, baik yang menghendaki kehadiran guru secara fisik maupun tidak.
- e. Teruji: model pembelajaran tersebut telah dipakai secara luas dan teruji atau terbukti dapat memberikan hasil yang baik.⁵⁰

⁵⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 180.

Dari model pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru atau pendidik dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru atau pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.⁵¹

Dalam penerapannya, Newman dan Logan mengemukakan terdapat empat unsur strategi dari setiap usaha pembelajaran, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) menetapkan kualifikasi dan spesifikasi tujuan pembelajaran, 2) mempertimbangkan dan memilih system pendekatan pembelajaran, 3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, 4) menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan.⁵²

Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam penerapan strategi pembelajaran tersebut pendidik harus memperhatikan berbagai macam pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Guna mencapai kegiatan belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien tentu seorang pendidik harus menentukan strategi pembelajaran yang hendak digunakan.

⁵¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 128-129.

⁵²*Ibid.*, hal. 129.

Karena begitu banyaknya strategi pembelajaran yang dapat digunakan, maka ada beberapa pertimbangan-pertimbangan dalam pemilihan strategi pembelajaran di antaranya yakni :

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan ajar atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan yang berhubungan dengan sudut pandang peserta didik.⁵³

Strategi pembelajaran sejatinya masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai macam metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan '*a plan of operation achieving somethings*', dan untuk menyampaikan materi yang dikemas dalam berbagai macam strategi, maka pendidik memerlukan metode pembelajaran guna menyampaikan informasi atau materi kepada peserta didik.⁵⁴

Adapun metode pembelajaran menurut J.R. David adalah *a way in achieving something* 'cara untuk mencapai sesuatu'.⁵⁵ Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pembelajaran tertentu. Dalam pengertian demikian, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran.

⁵³ *Ibid.*, hal. 130.

⁵⁴ *Ibid.*, hal 130.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 132.

Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode dapat diterapkan dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda bergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dan menyalurkan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik, di antaranya:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara penyajian materi pembelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan secara langsung kepada peserta didik.⁵⁶ Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang sampai saat ini masih sering digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁵⁷ sebagai metode penyajian demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Dalam

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 146.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 152.

strategi pembelajaran, metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Metode diskusi merupakan interaksi antar peserta didik atau interaksi peserta didik dengan pendidik, untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.⁵⁸

d. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate*, yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode pembelajaran, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁵⁹ Untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu sebagai tujuan pembelajaran, dalam metode simulasi akan menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya.

⁵⁸ *Ibid.*, hal 159.

⁵⁹ *Ibid.*, hal 159.

e. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang melibatkan beberapa pihak dalam interaksi pembelajaran. Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk:

- 1) Meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang telah diajarkan.
- 2) Menyelingi pembicaraan atau penjelasan dalam proses pembelajaran agar tetap mendapatkan perhatian peserta didik.

Mengarahkan pengamatan dan pemikiran peserta didik.⁶⁰

f. Metode Seminar

Metode seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok peserta didik untuk membahas topik dan masalah tertentu, dimana pendidik bertindak sebagai narasumber. Dalam metode pembelajaran seminar, setiap anggota seminar dituntut untuk berperan aktif, dan mereka dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan solusi dari topik dan masalah yang dibahas. Dengan ini maka tidak jarang apabila seminar melahirkan rekomendasi dan resolusi.⁶¹

g. Metode Praktikum

Metode praktikum merupakan pemberian tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan secara individu. Peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti, kemudian

⁶⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* ..., hal. 157-158.

⁶¹ *Ibid.*, hal. 163.

menyajikannya dalam bentuk laporan dari tugas yang diberikan dalam bentuk makalah atau lembar kerja. Metode praktikum diberikan kepada peserta didik setelah pendidik memberikan arahan, aba-aba, dan petunjuk pelaksanaannya. Metode ini bertujuan membentuk analisis masing-masing peserta didik.⁶²

h. Metode Simposium

Metode symposium merupakan metode yang memaparkan suatu pembicaraan dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu. Dalam metode symposium materi harus disampaikan oleh para pakar yang ahli dalam bidangnya. Setelah itu peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan dan sebagainya kepada pembicara atau pendidik.⁶³

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Penulis buku penelitian kualitatif lainnya Denzin dan Lincoln juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian

⁶² *Ibid.*, hal. 163.

⁶³ *Ibid.*, hal. 163.

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4.

yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁵

Dari kajian definisi di atas, dapat disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁶

Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mengungkap dan merumuskan data yang didapat di lapangan dalam bentuk narasi verbal dan dideskripsikan sesuai kenyataan untuk kemudian data tersebut dianalisis. Di samping itu, Penelitian kualitatif dipilih untuk mengamati, mengkaji, dan menelaah hal-hal yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, baik yang dilakukan guru maupun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan data secara lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana peran Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 5.

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 6.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah pendekatan naturalistik, yakni guna mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.⁶⁷ Pendekatan ini memandang kenyataan sebagai suatu yang berdimensi jamak, utuh/merupakan kesatuan, dan dapat berberubah, sehingga rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian berlangsung.⁶⁸

Pada pendekatan ini, peneliti dan objek yang diteliti saling berinteraksi, yang proses penelitiannya dilakukan dari luar maupun dari dalam dengan banyak melibatkan judgment. Hasil penelitian lebih merupakan deskripsi *interpretasi* yang bersifat *tentative* dalam konteks waktu/situasi tertentu.⁶⁹

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Ta'mir Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang kedua adalah ustadz yang sering mengisi kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta. Yang ketiga dari kalangan mahasiswa pengurus harian masjid yang tinggal di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga tersebut. Yang terakhir dari perwakilan

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 5.

⁶⁸ Nana S dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 7.

⁶⁹ *Ibid.*, hal.7.

jamaah dan kajian agama yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga setiap harinya.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu maupun kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti.⁷⁰

Adapun jenis observasi yang hendak peneliti terapkan adalah observasi terfokus, yakni salah satu jenis pengamatan yang secara khusus mempunyai rujukan pada suatu tema penelitian atau rumusan masalah yang sudah ditetapkan.⁷¹ Seperti peran Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembelajaran PAI, dan hasil dari pembelajaran PAI tersebut.

Observasi yang dilakukan peneliti berfokus pada pengumpulan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga,

⁷⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.94.

⁷¹ *Ibid.*, hal 99.

dan bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga berlangsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁷² Adapun jenis wawancara yang hendak peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka, yakni wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan – pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.⁷³ Contohnya adalah wawancara yang meminta narasumber untuk memberikan penjelasan lengkap mengenai suatu hal.

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pengurus takmir masjid, ustadz-ustadz pengisi kajian, ta'mir masjid yang tinggal di masjid tersebut, dan mahasiswa atau jamaah masjid. Sehingga dari wawancara ini diharapkan peneliti akan memperoleh penjelasan berupa informasi dan data mengenai sejarah Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga berlangsung, dan hasil dari pembelajaran yang berlangsung.

⁷² *Ibid.*, hal. 127.

⁷³ *Ibid.*, hal 128

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁷⁴ Dengan metode dokumentasi, penulis mendapat data tentang letak geografis, struktur organisasi, serta jadwal kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga berlangsung sebagai data pelengkap hasil observasi dan wawancara.

5. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Validasi merupakan keakuratan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan validasi triangulasi yang terbagi menjadi dua:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru,

⁷⁴ *Ibid.*, hal.158.

teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari tiga sumber tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari tiga sumber data tersebut. data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.⁷⁵

6. Teknik Analisa Data

Setelah mengumpulkan data di lapangan, langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah data sebagai berikut:

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 373-374.

- a. Pertama, setelah melakukan pengumpulan data langkah berikutnya adalah reduksi data (*data reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.
- b. Kedua, setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data atau penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Ketiga (*conclusion drawing/verification*)Langkah ketiga setelah reduksi data dan penyajian data dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷⁶

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, landasan teori, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan gambaran umum yang memuat gambaran deskripsi umum mengenai Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalamnya, dan jamaah masjid tersebut.
3. BAB III merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan menjelaskan temuan peneliti dalam konteks hasana ilmu.
4. BAB IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 338-345.

berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar
pustaka.

BAB IV

PENUTUTP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait aktifitas Pembelajaran keislaman yang diselenggarakan di dalamnya, penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang sudah peneliti tentukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bentuk optimalisasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembelajaran keislaman

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk optimalisasi fungsi edukasi masjid (optimalisasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembelajaran keislaman) adalah dengan memfasilitasi jamaah dengan berbagai macam aktifitas dan kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga khususnya kegiatan pendidikan dan keagamaan. Dengan diadakannya berbagai macam aktifitas dan kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, hal ini merupakan sebuah upaya untuk mengoptimalkan salah satu fungsi masjid sesuai apa yang telah diajarkan oleh beliau Rasulullah SAW yakni fungsi pendidikan. Berikut adalah berbagai macam kegiatan

pendidikan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga sebagai upaya dalam mengoptimalkan fungsi edukasi masjid:

a. Kajian Rutin Ba'da Magrib

Kajian rutin ba'da magrib merupakan kegiatan kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta setiap hari Senin hingga Jum'at selepas shalat magrib. Kajian rutin ba'da magrib diselenggarakan dengan tema-tema pembahasan sebagai berikut :

- 1) Tarikh al-Khulafa
- 2) Tafsir al-Quran Kontemporer
- 3) Akhlak Tasawuf
- 4) Isu-isu Kontemporer Dunia Islam
- 5) Pemikiran Islam
- 6) Islam Nusantara

b. Kajian Tahunan

Kajian tahunan merupakan kajian yang diselenggarakan bertepatan dengan momen-momen tertentu atau berdasarkan isu-isu aktual yang sedang beredar di kalangan masyarakat. Adapun tema-tema pembahasan dalam kajian tahunan yang telah diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut :

- 1) Sarasehan Isu Aktual “Santri, Intelektualitas, Keberagaman, dan Spirit Kebangsaan”
 - 2) Sarasehan Isu Aktual “Muhammad SAW, Pancasila, dan Islam”
 - 3) Penyuluhan “Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi”
 - 4) Pelatihan Perawatan Jenazah
2. Proses pembelajaran keislaman yang berlangsung di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam proses pembelajaran, pendidik memerlukan model, strategi, dan metode pembelajaran untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran kepada peserta didik. Berbagai macam model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran pun digunakan dalam pembelajaran keislaman sesuai tema-tema di atas. Adapun model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga adalah sebagai berikut :

a. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga adalah Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kontekstual, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

b. Strategi Pembelajaran

Sedangkan Strategi Pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga adalah Strategi Pembelajaran Reading Alound.

c. Metode Pembelajaran

Dalam penyampaian materi atau bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga mayoritas pemateri menggunakan Metode Pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, simulasi, dan seminar.

Dari hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, penulis menganalisis bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga guna mengoptimalkan fungsi edukasi sebuah masjid sangat positif. Dengan manajemen pengelolaan kajian-kajian serta penetapan materi dan pemateri yang terjadwal dengan baik setiap harinya menjadikan nilai plus bagi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam penyelenggaraan pembelajaran keislaman di masjid sebagai upaya mengoptimalkan fungsi masjid. proses pembelajaran yang disajikan juga cukup efektif karena pemateri telah menyampaikan bahan ajar dengan berbagai macam model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang memungkinkan diterapkan pada proses kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.

Akan tetapi kegiatan kajian yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga akan nampak tambah hidup dan baik manakala dibarengi dengan publikasi yang baik pula sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat diketahui dan diakses oleh banyak pihak, baik masyarakat kampus pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya.

B. Saran

1. Kepada seluruh Pengurus Ta'mir Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga secara khusus dan kepada seluruh pengurus ta'mir masjid di seluruh Indonesia agar selalu mencari inovasi-inovasi yang baru dalam mengoptimalkan peran dan fungsi masjid khususnya dalam bidang pendidikan serta mengajak masyarakat untuk menghidupkan masjid dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya dan mengajak masyarakat untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Kepada Pengurus Ta'mir Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga khususnya bidang kajian keislaman untuk menjalin kerjasama dengan fakultas-fakultas atau dosen-dosen yang mengampu mata kuliah yang sesuai dengan tema kajian yang diselenggarakan, misalnya kajian islam nusantara bisa bekerja sama dengan dosen yang mengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam untuk mewajibkan mahasiswanya mengikuti kajian yang diselenggarakan di masjid guna menambah keilmuan mahasiswa dan dapat meramaikan kajian yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.

3. Kepada Pengurus Harian Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga, khususnya dalam bidang publikasi agar lebih mengoptimalkan media-media yang ada guna publikasi berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.
4. Kepada seluruh pengurus ta'mir masjid yang berada di Indonesia agar mulai mengoptimalkan fungsi dan peran masjid sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat yang berada di sekitar masjid pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil'alamin, senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. shalawat serta salam tak lupa selalu senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia paling sempurna di muka bumi ini, yang telah membawa cahaya kehidupan bagi seluruh manusia.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyajikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Demikianlah pemaparan mengenai Optimalisasi fungsi edukasi masjid (studi aktifitas pembelajaran keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta). Tentu dari pemaparan tersebut masih banyak kekurangan dan kelemahan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat dinantikan demi perbaikan pada skripsi ini dan penulis lainnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan ikut andil dalam penelitian serta penyusunan skripsi ini penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, jazakumullah khairan katsiran. Semoga hasil karya ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pihak lain yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Ahmad M Nasih dan Lilik N Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005
- Aisyah N. Handryant, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang : UIN MALIKI Press, 2010
- Ali al-Jumbulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh M. Arifin, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008
- Fokus Babin Rohis Pusat, ICMI Orsat Cempaka Putih, dan Yayasan Kado Anak Muslim, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: 2004
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia , 2011
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Iskandar Engkau, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013
- M. Fathurrahman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996

- Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2005
- Nana S dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- Sofyan Syarif H, *Manajemen Masjid Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996
- Shobron, Sudarno, dkk, *Studi Islam 3*. Surakarta: Lembaga pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

SKRIPSI DAN JURNAL ARTIKEL

- Aviana Lestari, “Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Akhlak”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2017
- Darojat dan Wahyudiana, “Memfungsikan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam”, *Islam Madina, jurnal*, Volime XIII, No. 2, Juli 2014
- <http://simas.kemenag.go.id/> , diakses pada tanggal 16 Februari 2019, pukul 11.25.
- Mulyono, Rekonstruksi Peran dan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Pendidikan Islam, “*Jurnal*”, Muaddib, Vol.07 No. 01, 2017
- Puji Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 9, No. 1, 2014
- Restu Ikhtian Prayogo, “Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Sadam Husen, “Peran Masjid Dalam Pendidikan Islam Non Formal Untuk Pembinaan Umat”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2015

LAMPIRAN I

INSTRUMEN / ALAT PENGUMPULAN DATA

- a. Pedoman Observasi
- b. Pedoman Dokumentasi
- c. Pedoman Wawancara

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis lokasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
2. Aktifitas kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
3. Jadwal kegiatan kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
4. Aktifitas kegiatan pembelajaran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
5. Sarana prasarana Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga untuk menunjang pembelajaran
6. Respon jamaah terhadap kajian yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis lokasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
2. Struktur organisasi pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
3. Jadwal kegiatan kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
4. Kondisi lokasi pembelajaran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
5. Aktifitas kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
6. Aktifitas kegiatan pembelajaran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

1. Bagaimana sejarah lab. Agama ?
2. Struktur organisasi lab. Agama ?
3. Apa saja kegiatan yang menjadi rutinitas di lab. Agama ini?
4. Kapan waktu pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut ?
5. Dari mana sumber dana untuk mengorganisir kegiatan tersebut ?
6. Adakah relasi masjid dengan ormas-ormas yang ada di luar sana seperti NU, Muhammadiyah, ISIS, LDII, dll ?
7. Apa tujuan diadakannya berbagai macam kegiatan tersebut?
8. Bagaimana cara publikasi acara yang akan diadakan ?
9. Bagaimana materi kajian ditentukan ? apakah takmir menentukan atau sesuai kehendak ustadz pemberi materi ?
10. Seberapa besar peran lab. Agama dalam pusat pendidikan dan pengembangan keilmuan ?
11. Adakah evaluasi yang diadakan takmir terkait kegiatan yang diselenggarakan di lab. Agama ini ?
12. Bagaimana seyogyanya atau idealnya kegiatan keagamaan di masjid itu dilaksanakan ?
13. Bagaimana harapan ke depan terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di lab. Agama ini ?

14. Bagaimana proses pembelajaran kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga berlangsung (model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan) ?
 15. Apa fasilitas yang takmir berikan kepada ustadz untuk menunjang kegiatan pembelajaran?
 16. Bagaimana respon takmir dengan kajian yang telah ada ?
 17. Dari segi takmir adakah kendala dalam pembelajaran kajian yang ada ?
 18. Apakah materi kajian mengacu pada pengembangan akademik atau mengarah pada dakwah ?
 19. Sejauh ini bagaimana respon jamaah terhadap kegiatan kajian keislaman yang diselenggarakan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga ?
 20. Adakah solusi dari takmir agar kegiatan dan proses pembelajaran agar kegiatan terlihat hidup, efektif, dan efisien ?
 21. Bagaimana harapan dari proses pembelajaran yang ada ?
- B. Pemateri atau ustadz pengisi kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
1. Biografi ustadz pengisi kajian
 2. Kapan Waktu pelaksanaan kajian yang ustadz ampu ?
 3. Apa materi kajian yang antum sampaikan dalam kajian rutin di lab. Agama masjid sunan kalijaga?

4. Dari mana acuan atau referensi materi kajian yang disampaikan ?
5. Bagaimana respon jamaah dengan kajian yang telah ustadz sampaikan ?
6. Dari materi yang ustadz sampaikan apakah ada integrasi dan interkoneksi dengan keilmuan lain sesuai dengan motto UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ?
7. Apa tujuan dari diadakan kajian rutin ini ? dan dari materi yang disampaikan kira-kira materi lebih mengarah kepada dakwah atau pengembangan akademik keilmuan ?
8. Bagaimana pendapat ustadz dengan adanya kajian yang dilakukan di lab. Agama ini ? Menurut ustadz apakah dengan diadakan kajian rutin di lab. Agama dapat menunjang perkuliahan peserta atau mahasiswa yang hadir?
9. Apakah dengan adanya berbagai kegiatan yang diselenggarakan lab. Agama sudah berpengaruh terhadap pengembangan keilmuan ?
10. Harapan ke depan terkait kegiatan yang diselenggarakan lab. Agama khususnya kajian yang ustadz ampu sendiri bagaimana ?
11. Bagaimana model pembelajaran yang antum gunakan dalam penyampaian kajian?

12. Bagaimana strategi pembelajaran yang antum gunakan dalam penyampaian kajian?
13. Bagaimana metode pembelajaran yang antum gunakan dalam penyampaian kajian?
14. Bagaimana respon jamaah terhadap kajian yang antum sampaikan ?
15. Adakah kendala yang antum rasakan selama memberikan materi kajian di lab. Agama ini ?
16. Adakah solusi dari ustadz agar kegiatan dan proses pembelajaran menjadi hidup, efektif, dan efisien ?
17. Bagaimana harapan dari proses pembelajaran yang ada ?

C. Jamaah kajian keislaman

1. Biografi peserta kajian ?
2. Dari mana saudara mengetahui informasi kajian yang diadakan lab. Agama ?
3. Apa ketertarikan saudara terhadap kajian yang diadakan di lab. Agama ?
4. Dari materi yang disampaikan menurut saudara apakah materi yang disampaikan dapat menunjang perkuliahan saudara ?
5. Materi apa yang menurut saudara menarik dan bagaimana seharusnya materi yang disampaikan dalam kajian yang ada ?
6. Bagaimana model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan pemateri kajian dalam menyampaikan materinya?

7. Menurut saudara, apakah model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan menarik dan efektif?
8. Menurut saudara, Bagaimana model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam penyampaian kajian yang ada ?
9. Bagaimana seharusnya model, strategi, dan metode pembelajaran yang digunakan ?
10. Bagaimana respon anda terhadap kajian dan proses penyampaian materi yang ada ?
11. Bagaimana Harapan saudara terhadap kajian dan proses penyampaian kajian yang diselenggarakan di lab. Agama ini ?
12. Adakah masukan dari saudara untuk kegiatan yang diselenggarakan di lab. Agama ini dan masukan untuk proses kegiatan penyampaian materi yang ada ?

LAMPIRAN II

DATA PENELITIAN

- a. Lembar Kegiatan Penelitian
- b. Catatan Lapangan
- c. Dokumentasi Foto

LEMBAR KEGIATAN WAWANCARA

NO	HARI / TANGGAL	NARASUMBER	LOKASI
1	Selasa, 20 November 2018	Sdr. Aufa Hidayat (pengurus harian Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	Kantor Sekertariat Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
2	Rabu, 21 November 2018	Sdr. Aufa Hidayat (pengurus harian Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	Kantor Sekertariat Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
3	Senin, 26 November 2018	Sdr. Aenatus Salamah (Sahabat Masjid dan Jamaah Kajian Keislaman Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
4	Senin, 26 November 2018	Sdr. Haniatus solihah (Sahabat Masjid dan Jamaah Kajian Keislaman Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
5	Senin, 26 November 2018	Dr. Nurul Haq, M.. Hum (Direktur Laboratorium	Ruang utama Laboratorium

		Agama Masjid Sunan Kalijaga dan penerbitan kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Agama Masjid Sunan Kalijaga
6	Jum'at 30 November 2018	Sdr. Amalia Mafaza (Sahabat Masjid dan Jamaah Kajian Keislaman Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
7	Jum'at 30 November 2018	Sdr. Dini dan Dian (jamaah kajian keislaman Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
8	Ahad, 02 Desember 2018	KH. Jadul Maula (penerbitan kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Pondok Pesantren Kali Opak, Piyungan, Kab. Bantul.
9	Senin, 03 Desember 2018	Dr. Nurul Haq, M.. Hum (Direktur Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dan penerbitan kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Kantor Sekertariat Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

10	Senin, 03 Desember 2018	Sdr. Aliudin (jamaah kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
11	Rabu, 12 Desember 2018	Prof. Dr. KH. Machasin, M.A (pemateri kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
12	Rabu, 12 Desember 2018	Dr. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag (Dewan Pembina Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dan pemateri kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Gedung Rektorat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
13	Jum'at 21 Desember 2018	Sdr. Rahmat (jamaah kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga)	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

LEMBAR KEGIATAN OBSERVASI

NO	HARI / TANGGAL	LOKASI	JENIS KEGIATAN
1	Selasa, 20 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tafsir kontemporer) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
2	Rabu, 21 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (isu-isu kontemporer dunia islam) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
3	Jum'at 23 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (islam nusantara) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
4	Ahad 25 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas khatmil qur'an PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
5	Senin 26 November	Ruang utama	Aktifitas sarasehan isu

	2018	Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	aktual (Nabi Muhammad SAW, Pancasila, dan Islam)
6	Senin 26 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tarikh al-khulafa) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
7	Selasa 27 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tafsir kontemporer) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
8	Rabu 28 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (akhlak tasawuf) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
9	Jum'at 30 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (pemikiran islam) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

10	Senin 3 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tafsir kontemporer) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
11	Selasa 4 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tarikh al- khulafa) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
12	Jum'at 7 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (islam nusantara) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
13	Selasa 11 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tafsir kontemporer) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
14	Rabu 12 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (akhlak tasawuf) di Laboratorium

		Yogyakarta	Agama Masjid Sunan Kalijaga
15	Senin 17 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tarikh al-khulafa) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
16	Rabu 19 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (isu-isu kontemporer dunia islam) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
17	Jum'at 21 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pelatihan perawatan jenazah
18	Jum'at 21 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sarasehan isu aktual (penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi)

LEMBAR KEGIATAN DOKUMENTASI

NO	HARI / TANGGAL	LOKASI	JENIS KEGIATAN
1	Rabu 21 November 2018	Kantor Sekertariat Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga	Dokumentasi struktur organisasi Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
2	Jum'at 23 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (islam nusantara) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
3	Senin 26 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas sarasehan isu aktual (Nabi Muhammad SAW, Pancasila, dan Islam)
4	Selasa 27 November 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (tafsir kontemporer) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
5	Rabu 12 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (akhlak

		Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	tasawuf) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
6	Rabu 19 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pembelajaran kajian keislaman (isu-isu kontemporer dunia islam) di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
7	Jum'at 21 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Aktifitas pelatihan perawatan jenazah
8	Jum'at 21 Desember 2018	Ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta	Sarasehan isu aktual (penyuluhan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi)

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Afa Hidayat

Status : Pengurus Harian Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Tempat : Kantor Sekertariat Lboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Selasa, 20 November 2018

Waktu : 16.00

Deskripsi Data

Narasumber merupakan mahasiswa usuluddin dan pemikiran islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjabat sebagai pengurus harian Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari saudara Afa Hidayat dijelaskan bahwa Laboratorium Agama Masjid Sunan kalijaga Yogyakarta memiliki berbagai macam kegiatan. Mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, hingga ekonomi.

Kegiatan diselenggarakan bertempat di ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan kalijaga. Kegiatan diselenggarakan dengan maksud dan tujuan untuk memakmurkan masjid sebagaimana fungsi dan peran masjid.

Interprestasi

Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga mengadakan berbagai macam kegiatan mulai dari kegiatan keagamaan, sosial, pendidikan, hingga ekonomi yang bertempat di ruang utama Laboratoriu Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta guna memfungsikan masjid sesuai fungsi-fungsi masjid yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Afa Hidayat

Status : Pengurus Harian Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Tempat : Kantor Sekertariat Lboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Rabu, 21 November 2018

Waktu : 09.00

Deskripsi Data

Saudara Afa mengemukakan bahwa kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan kalijaga Yogyakarta diselenggarakan berdasarkan hasil musyawarah seluruh pengurus masjid. Setiap tahun pihak pengurus juga melaksanakan berbagai evaluasi guna mengevaluasi berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.

Materi kajian juga ditentukan oleh pihak pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Sedangkan proses

pembelajaran serta referensi buku dalam pembelajaran diserahkan kepada pemateri sendiri-sendiri.

Interprestasi

Kegiatan kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga diselenggarakan berdasarkan musyawarah pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Materi kajian yang ada juga berdasarkan hasil musyawarah pengurus Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga yang menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa UIN sunan Kalijaga pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Aenatus Salamah

Status : Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
Yogyakarta dan jama'ah kajian keislaman.

Tempat : Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 26 November 2018

Waktu : 14.00

Deskripsi Data

Narasumber merupakan mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang aktif dalam sahabat masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. dari hasil wawancara yang diperoleh saudara Aenatussalamah mengutarakan bahwa kegiatan yang diselenggarakan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga sangat positif dan dapat menunjang keilmuan mahasiswa. Materi yang disuguhkan cukup menarik dan relevan di kalangan mahasiswa sehingga dapat menambah daya tarik mahasiswa. Guna menarik perhatian mahasiswa dan jamaah lainnya berbagai cara untuk publikasi kegiatan juga sudah digunakan khususnya media sosial, berbagai akun media sosial sudah digunakan oleh Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga untuk publikasi kegiatan yang akan diselenggarakan.

Interprestasi

Kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga sudah cukup positif dan dapat dikatakan bagus khususnya bagian pendidikan yakni dengan diadakannya kajian rutin ba'da magrib. Berbagai upaya guna mempublikasikan kegiatan yang adapun mulai dikerahkan dengan memaksimalkan berbagai macam media sosial yang ada. Dengan ini dan didukung kegiatan dengan tema yang menarik membuat nilai positif dari kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Haniatus

Status : Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
Yogyakarta dan jama'ah kajian keislaman.

Tempat : Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 26 November 2018

Waktu : 14.00

Deskripsi Data

Narasumber merupakan mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sahabat masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Dari hasil wawancara yang diperoleh saudara Haniatus mengutarakan bahwa kegiatan pembelajaran yang diadakan dalam setiap kajian rutin baa'da magrib cukup efektif dan relevan bagi kalangan mahasiswa. Tema kajian juga menarik dan disesuaikan dengan isu isu aktual yang sedang hangat di kalangan masyarakat.

Interprestasi

Dengan tema yang menarik di tambah pembelajaran yang cukup baik menjadikan kegiatan kajian rutin ba'da magrib relefan bagi kalanaan mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Dr. Nurul Haq. M.Hum.,

Status : Direktur serta pemateri kajian di Laboratorium Agama Masjid
Sunan Kalijaga

Tempat : Ruang Utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 26 November 2018

Waktu : 19.30

Deskripsi Data

Narasumber merupakan direktur Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus pemateri kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama masjid Sunan Kalijaga. dalam sesi wawancara beliau mengutarakan bahawa kegiatan masjid itu ada tiga macam : pertama kegiatan yang terkait ibadah , kegiatan kajian keislaman dan tema tema actual, kegiatan kerjasama dengan instansi instansi dan publikasi.

Yang termasuk kegiatan ibadah diantaranya yakni shalat berjamaah dan phbi juga termasuk kegiatan ibadah. Kemudian yang termasuk kegiatan kajian, kajian sendiri ada dua kajian yang diselenggarakan di dalam dan kegiatan yang di luar.

Kegiatan yang di dalam yakni kegiatan yang diselenggarakan di dalam masjid di dalam lingkungan kampus yang disajikan untuk kepentingan masyarakat kampus dan masyarakat luas, walaupun kegiatan kajian di dalam ini lebih ditekankan kepada masyarakat kampus. Kajian ini kita gunakan dalam rangka syiar, syiar keagamaan, intelektual, keilmuan, serta wawasan. Oleh karena itu masjid mengadakan kajian seminggu full dengan tema tema tertentu, ada tema tafsir kontemporer yang diampu oleh pak wariyono, ski oleh pak nurul haq, akhlak tasawuf oleh pak machasin, pemikiran islam dari pak ustadzi, islam kontemporer oleh pak tulus, dan ada juga islam nusantara oleh kang jadul. Jadi sebenarnya itu ditujukan untuk penguatan pengetahuan, ajaran, dan nilai nilai islam yang diaktualisasikan dan dikemas dalam bentuk kekinian dan nasional atau Indonesia.

Dan selama ini kita memang menggunakan pemateri dari dalam kampus sendiri, jadi dalam satu sisi untuk memperkuat keislaman di uin dengan menambah wawasan dan pengetahuan dan yang ke dua untuk syiar itu tadi dan bisa di akses oleh pihak dari luar karena sebenarnya kami juga menggunakan media sosial mulai dari face book, you tube.

Dan Alhamdulillah karena di rasa waktu yang relevan dan juga tidak terlalu lama sehingga sejauh ini banyak respon positif muali dari warga dalam maupun warga dari luar.

Kemudian kajian yang di luar itu juga termasuk kerja sama, yakni suatu kajian yang lingkupnya nasional seperti kemaren ada kegiatan sarasehan, seminar, dll dan itu juga merupakan syiar dari masjid dan jelas semua kegiatan kajian ini

memiliki dampak yang positif baik secara langsung maupun tidak langsung. Akan tetapi kajian yang bersifat nasional atau kajian yang diluar memang tidak dilakukan setiap hari akan tetapi bisa dikatakan sebagai kegiatan tahunan. Yang bersifat tematik yakni sesuai tema yang sedang trending atau yang actual misalnya seperti dulu ada kasus islam radikal dan kami mengadakan seminar tentang islam radikal. Apa yang actual dan dianggap penting bisa kita angkat dalam bentuk seminar, sarasehan, atau talk show. Adalagi yang berdasarkan momentum seperti kemaren bersamaan dengan momentum mauled nabi yang dikemas dengan kegiatan perlombaan, seperti perlombaan mtq, sarasehan dan pameran kaligrafi yang semua itu bersifat nasional. Yang mana itu semua merupakan bagian dari kajian keislaman. Dan kita juga terkadang mendatangkan pembicara yang dari luar seperti pernah kita mengundang prof mahfudz, pak muqoddaz, dll.

Kemudian terkait kerjasama kita bekerja sama dengan berbagai instansi dan lembaga lembaga masjid lain.

Interprestasi

Dalam sesi wawancara kali inibeliau menjelaskan bahwa kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama masjid Sunan Kalijaga terbagi menjadi tiga bagian diantaranya yakni kegiatan keibadahan, kegiatan kajian keislaman dan tema tema actual, kegiatan kerjasama dengan instansi instansi dan publikasi. Kegiatan kajian keislaman juga dibagi menjadi dua bagian yakni kegiatan kajian di dalam dan diluar, yang menjadi pembeda dari kedua kajian tersebut adalah lingkup kajian yang diselenggarakan. Adapun pematari guna mengampu kajian

kajian yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga adalah dosen-dosen dari lingkup UIN sendiri.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Amalia Mafaza

Status : Sahabat Masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga
Yogyakarta dan jama'ah kajian keislaman.

Tempat : Selasar Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 30 November 2018

Waktu : 20.00

Deskripsi Data

Narasumber merupakan mahasiswa PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sahabat masjid Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga yang aktif mengikuti kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga. Dari hasil wawancara yang diperoleh saudara Amalia mengutarakan bahwa tema kajian juga menarik dan disesuaikan dengan isu-isu aktual yang sedang hangat di kalangan masyarakat. Materi yang diberikan juga cukup membantu perkuliahan. Kegiatan pemajran pun juga menarik, metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Dengan diskusi dan tanya jawab maka pembelajaran akan terasa lebih hidup dan audiens juga akan aktif dalam proses pembelajaran.

Guna mengoptimalkan kegiatan ini pihak Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga juga sudah mengupayakan berbagai macam cara diantaranya yakni dengan media sosial dan media cetak.

Interprestasi

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di Laboratorium Masjid Sunan Kalijaga seringkali menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang ada. Materi pembelajaran yang diberikan cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa bahkan dapat menunjang perkuliahan mahasiswa. Adapun cara untuk mengoptimalkan kegiatan kajian eislaman ini yakni dengan mengupayakan publikasi dari berbagai macam cara diantaranya yakni dengan media sosial dan media cetak.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : KH. Jadul Maula

Status : Pemateri kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Pondok Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul

Hari, Tanggal : Senin, 02 Desember 2018

Waktu : 20.00

Deskripsi Data

Narasumber merupakan pemateri dalam kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan kalijaga Yogyakarta. Dalam kegiatan kajian keislaman proses pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, serta diskusi guna menyampaikn materi yang ada. Tanya jawab dan diskusi menjadi sangat penting agar proses pembelajaran berjalan dua arah dari pemateri dan dari jamaah yang ada. Dan dengan metode ini cukup releffan apabila diterapkan di kalanagn mahasiswa.

Proses pembelajaran juga sering berdasarkan kontekstual yang ada dan dikaitkan dengan materi yang sedang dibahas. Pembelajaran yang berbasis masalah juga sering diselenggarakan seperti kemren dalam kasus bela bendera tauhid.

Interprestasi

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran berbasis masalah. Adapun metode yang digunakan untuk menyampaikan materi kajian adalah metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Dr. Nurul Haq. M. Hum.,

Status : Direktur dan Pemateri kajian keislaman di Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Kantor Sekertariat Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 03 Desember 2018

Waktu : 16.00

Deskripsi Data

Proses pembelajaran biasa menggunakan ceramah tapi di situ kita juga buka ruang dialog, tanya jawab, diskusi, dan memberikan wawasan untuk mengembangkan pengetahuan peserta jamaah namun sebenarnya juga hampir sama dengan perkuliahan ada yang presentasi yakni pemateri dan ada yang bertanya dan berdiskusi sehingga tercipta dialog antar beberapa pihak. Jadi tercipta pembelajaran interaktif antar beberapa pihak. Dan ternyata banyak juga peserta yang datang dari luar uin, ini juga berdasarkan data kehadiran ada yang dari uad, uii, bahkan kadang ada juga terkadang tamu tamu yang mengikuti kajian. jadi bisa dikatakan bahwa selama ini respon jamaah cukup bagus.

Tema memang kita tentukan (takmir) tapi untuk referensi buku acuan kajian kami serahkan kembali kepada pemateri. Jadi memang kita menyerahkan semua baik dari referensi kepada pengisi kajian langsung. Seperti saya dulu saya mengisi slide dengan referensi Ibnu Sirah dengan tujuan yakni mengenalkan figure Rasulullah sehingga kita bisa meniru tauladan yang beliau contohkan karena selama ini banyak dari kalangan mahasiswa lebih mengidolakan public figure seperti para artis dll. Padahal sejati ada sosok yang lebih pantas diidolakan yang memiliki sauri tauladan yang di dalamnya memiliki nilai-nilai keislaman. Sehingga dari kajian ini diharapkan bisa meniru menaladani perilaku-perilaku yang dicontohkan oleh Rasulullah. Dan setelah kitab Ibnu Sirah selesai sekarang kita membahas tarikh al-khulafah dengan rujukan kitab tarikh al-khulafa karya as-Suyuti. Jadi sebenarnya kita lebih sering memakai karya klasik pertengahan memang referensi berbahasa Arab jadi biasanya kita juga menayangkan teks kitab aslinya di slide, dan ini secara tidak langsung juga untuk memberikan pendidikan tentang sejarah dari sumber asli sehingga tidak hanya dari suatu terjemahan.

Interpretasi

Proses pembelajaran biasa menggunakan ceramah tapi di situ kita juga buka ruang dialog, tanya jawab, diskusi, dan memberikan wawasan untuk mengembangkan pengetahuan peserta jamaah. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung, kontekstual, dan berbasis masalah.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Aliudin

Status : Jamaah kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Ruang Utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 03 Desember 2018

Waktu : 19.30

Deskripsi Data

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan cukup baik khususnya kegiatan kajian yang diselenggarakan setiap harinya. Publikasi yang dilakukan pihak takmir juga cukup membantu bagi khalayak umum untuk mengakses berita akan adanya kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga akan tetapi masih perlu perbaikan agar publikasi bisa dinikmati oleh khalayak luas.

Interprestasi

Publikasi kegiatan yang hendak diselenggarakan cukup memegang peran sentral untuk meramaikan kegiatan yang hendak diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Prof. Dr. KH. Machasin, M.A

Status : Pemateri kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Pondok Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul

Hari, Tanggal : Senin, 12 Desember 2018

Waktu : 15.30

Deskripsi Data

Narasumber merupakan pemateri dalam kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan kalijaga Yogyakarta. Narasumber merupakan pemateri Akhlak Tasawuf. Proses pembelajaran hampir sama dengan kuliah hanya saja di sana saya membaca buku (kitab referensi) dan mengaitkan dengan fenomena yang ada seperti demo, dll (berujuk pada kitab dan tetap dikaitkan dengan konteks yang ada) (kontekstual). Kegiatan yang diselenggarakan cukup positif dan sangat bagus guna menambah wawasan serta khazanah keilmuwan mahasiswa.

Interprestasi

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi reading aloud yakni pemateri membacakan buku referensi atau buku ujukan materi dan diselingi dengan penjelasan terkait isi dari bacaan tersebut. adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran berbasis masalah.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Dr. Waryono Abdul Ghofur, M.Ag

Status : Dewan Pembina dan Pemateri kajian keislaman di Laboratorium

Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Pondok Pesantren Kaliopak Piyungan Bantul

Hari, Tanggal : Senin, 12 Desember 2018

Waktu : 16 .30

Deskripsi Data

Narasumber merupakan pemateri dalam kajian keislaman yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta. Narasumber merupakan pemateri Tafsir Kontemporer. Proses pembelajaran yang digunakan adalah (reading aloud) Kita bacakan ayat kemudian menjelaskan ayat dan kita maknakan ayat sesuai kontekstual sekarang, kenapa harus dikontekstualkan atau kontemporer ? agar ayat-ayat al-qur'an itu relevan dengan sekarang. Selain itu proses pembelajaran berisi tentang memahami tafsir al-quran yang dikaitkan dengan keadaan dan kejadian kontemporer jadi yang bisa dibilang mengaktualisasikan tafsir di sesuai masa sekarang atau bisa disebut juga dengan kontekstual.

Interprestasi

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran adalah strategi pembelajaran reading aloud atau membaca keras-keras. Dan untuk menyampaikn materi pemateri menerapkan metode ceramah, tanya jawwab dan diskusi.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Narasumber : Rahmat

Status : Jamaah kajian keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Tempat : Ruang Utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Senin, 21 Desember 2018

Waktu : 18 .30

Deskripsi Data

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan cukup baik khususnya kegiatan kajian yang diselenggarakan setiap harinya. Kajian juga dapat menambahkan wawasan bagi mahasiswa dan khlayak umum. Publikasi yang dilakukan pihak takmir juga cukup membantu bagi khlayak umum untuk mengakses berita akan adanya kegiatan yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga akan tetapi masih perlu perbaikan agar publikasi bisa dinikmati oleh khlayak luas.

Interprestasi

Pentingnya publikasi dengan memanfaatkan berbagai macam media sangat diperlukan dalam kegiatan kegiatan yang posisti seperti yang diselenggarakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan kalijaga ini.

LAMPIRAN GAMBAR



Tampak depan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Kegiatan Kajian Keislaman rutin ba'da magrib (tafsir kontemporer)



Wawancara dengan Dr. Waryono Abdul Ghofur, M. Ag., selaku Dewan Pembina sekaligus pemateri kajian keislaman di Laboratorium



Kegiatan Kajian Keislaman rutin ba'da magrib (Akhlaq Tasawuf)



Wawancara dengan Prof. Dr. KH. Machasin, M.A., selaku pemateri kajian di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga



Liputan kegiatan pameran kaligrafi dan sarasehan isu aktual oleh salah satu stasiun televisi dan media cetak



Pameran kaligrafi tingkat nasional di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga



Kegiatan Kajian Keislaman rutin ba'da magrib di ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Wawancara dengan saudari Aenatussalamah selaku sahabat masjid dan jamaah kajian di sela-sela kegiatan yang diselenggarakan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Wawancara dengan KH. Jadul Maula di Pondok Pesantren Kali Opak. Beliau merupakan pemateri kajian Islam Nusantara di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



Kegiatan Kajian Keislaman rutin ba'da magrib di ruang utama Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta



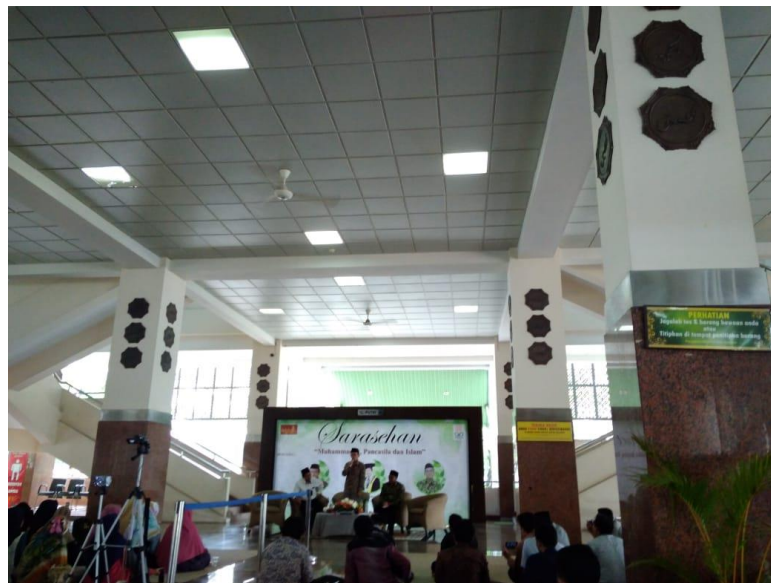
Kegiatan pelatihan perawatan jenazah yang diadakan di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR KEHADIRAN
Pelatihan Perawatan Jenazah
Oleh: Drs. Supriatna, M.Si.

Jumat, 21 December 2018

No	Nama	Asal Instansi	No. Hp	Yasari
01	M. Kadir	UIN Ar-Raniry	081213142	91
02	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	92
03	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	93
04	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	94
05	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	95
06	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	96
07	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	97
08	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	98
09	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	99
10	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	100
11	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	101
12	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	102
13	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	103
14	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	104
15	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	105
16	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	106
17	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	107
18	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	108
19	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	109
20	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	110
21	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	111
22	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	112
23	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	113
24	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	114
25	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	115
26	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	116
27	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	117
28	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	118
29	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	119
30	M. Fauzan	UIN Ar-Raniry	081213142	120

Daftar hadir peserta atau jamaah kajian (pelatihan perawatan jenazah)



Sarasehan isu aktual (Muhammad SAW, Pancasila dan Islam) yang dilaksanakan bertepatan dengan maulid Nabi Muhammad SAW

LAMPIRAN III

SYARAT ADMINISTRATIF



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta FM-UINSK-BM-05-01/R0

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada Yth,
Drs. H. Rofik, M. Ag
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sakha Fatkhul Karim
NIM : 15410206
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



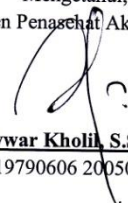
Mengajukan tema skripsi/tugas akhir sebagai berikut :

1. Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Membangun Masyarakat Madani.
2. Peran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Dekadensi Moral di Era Globalisasi.
3. Pengaruh Organisasi Rohis Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.

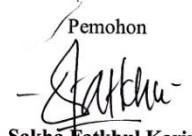
Besar harapan saya tema di atas disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Penasehat Akademik


Munawwar Kholil, S.S., M. Ag
NIP. 19790606 200501 1 009

Pemohon


Sakha Fatkhul Karim
NIM. 15410206



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-149Un.02/PS.PAI/PP.05.3/10/2018
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

12 Oktober 2018

Kepada Yth. :
Drs. Nur Hamidi, MA
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 9 Oktober 2018 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2018/2019 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Sakha Fatkhul Karim
NIM : 15410206
Jurusan : PAI
Judul : **OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID (Studi Kasus Peran Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 3 Desember 2018

Nomor : 074/11503/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Rektor UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-4534/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2018
Tanggal : 23 November 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "OPTIMALISASI FUNGSI EDUKASI MASJID (STUDI KASUS PERAN LABORATORIUM AGAMA MASJID SUNAN KALIJAGA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)" kepada:

Nama : SAKHA FATKHUL KARIM
NIM : 15410206
No.HP/Identitas : 082299826568/3371012512950001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Laboratorium Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga
Waktu Penelitian : 3 Desember 2018 s.d 28 Februari 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.











Tembusan disampaikan Kepada Yth :


1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Sakha Fatkhul Karim
 NIM : 15410206
 Pembimbing : Drs. Nur Hamidi, M.A.
 Judul : **Optimalisasi Fungsi Edukasi Masjid (Studi Aktifitas Pembelajaran Keislaman di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta)**
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	22-10-2018	1	ACC Proposal Skripsi untuk diseminarkan	
2	30-10-2018	2	Seminar Proposal	
3	08-11-2018	3	Pengajuan Bab I-II	
4	13-11-2018	4	Revisi Bab I-II	
5	03-01-2019	5	Pengajuan Bab III – IV	
6	24-01-2019	6	Pengajuan Revisi Bab III – IV	
7	28-01-2019	7	Revisi Ulang Bab I – IV	
8	08-02-2019	8	Tanda Tangan Skripsi	

Yogyakarta, 08 Februari 2019
 Pembimbing


 Drs. Nur Hamidi, M.A.
 NIP. 19560812 198103 1 004



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R.3/PM.03.2/4397/2015

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SAKHA FATKHUL KARIM
NIM : 15410206
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2015/2016
Tanggal 24 s.d. 26 Agustus 2015 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 1 September 2015

a.p. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A.
NIP. 19630517 199003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor : B-2451/Un.02/DT.1/PP.02/06/2018

Diberikan kepada:

Nama : SAKHA FATKHUL KARIM
NIM : 15410206
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sukiman, M.Pd.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 26 Februari s.d 18 Mei 2018 dengan nilai:

86,86 (A/B)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 7 Juni 2018

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan,

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : SAKHA FATKHUL KARIM
NIM : 15410206
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di MTs Ibnul Qoyyim Putra dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Muhadjir, M.S.I. dan dinyatakan lulus dengan nilai 86,19 (A/B).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

dan Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-350.3/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1488/10/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Sakha Fatkhul Karim
Tempat, dan Tanggal Lahir : Magelang, 25 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 15410206
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2017/2018 (Angkatan ke-96), di:

Lokasi : Monggol, Monggol
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 04 Juli s.d. 31 Agustus 2018 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 02 Oktober 2018
Ketua

Prof. Dr. Ph.D. Ai Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



Kementerian Agama
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No: B-0926/UN.02/DT.III/3/2017

Diberikan kepada : Sakha Fatkhul Karim
 NIM : 15410206

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 12 September – 21 Oktober 2016
 Dengan predikat : **SANGAT MEMUASKAN**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	84	B+
2	Aspek Komunikasi Visual	83	B+
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	85	A/B
Nilai Rata-rata		84	B+

Yogyakarta, 01 Maret 2017

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqohim, M.Ag
 NIP. 19730310 199803 1 002

Koordinator Laboratorium Multimedia Pembelajaran
 Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Dhuha Syakila Yusuf
 NIM. 13410201

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sakha Fatkhul Karim
 NIM : 15410206
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Jogyakarta, 12 September 2018


 Syaiful Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002


Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.1/2019

This is to certify that:

Name : **Sakha Fatkhul Karim**
Date of Birth : **December 25, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **January 16, 2019** by Center for Language Development of State
Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	34
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	43
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 16, 2019
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DATA PRIBADI

Nama : Sakha Fatkhul Karim
Tempat,Tanggal Lahir: Magelang, 25 Desember 1995
Alamat Asli : Jln. Rawapening, Rt. 03, Rw. 15,
Paten Jurang, kel. Rejowinangun Utara,
Kota Magelang
Alamat Domisili : Seturan, Catur Tunggal, Depok, Sleman,
Yogyakarta
Alamat Email : Saka.sastro1995@gmail.com
Telepon : 082299826568

DATA PENDIDIKAN

SD : SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang, 2002-2008
SLTP : Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo 2008-2011
SMA : Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo 2011-2014